

**KAJIAN AUTOETNOGRAFI
SEJARAH, STRUKTUR, BAHASA, FUNGSI,
DAN PEWARISAN WAYANG GOLEK *SUKABUMIAN***

DISERTASI

diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar
Doktor Ilmu Pendidikan
dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia



Promovendus
Barkah
NIM 1201631

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG**

i

Barkah, 2020

*KAJIAN AUTOETNOGRAFI SEJARAH, STRUKTUR, BAHASA, FUNGSI, DAN PEWARISAN WAYANG
GOLEK SUKABUMIAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020

BARKAH

**KAJIAN AUTOETNOGRAFI SEJARAH, STRUKTUR, BAHASA,
FUNGSI, DAN PEWARISAN WAYANG GOLEK SUKABUMIAN**

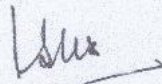
Disetujui dan disahkan oleh

Promotor



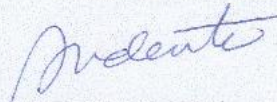
Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
NIP 196310241988031003

Kopromotor



Prof. Dr. H. Iskandarwassid, M.Pd.

Anggota



Dr. Pudentia MPSS, M.Hum.
NIP 195605081982032002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
NIP 196109101966031004

NIP 196109101966031004

ABSTRAK

Barkah, 2020. Kajian Autoetnografi Sejarah, Struktur, Bahasa, Fungsi, dan Pewarisan Wayang Golek *Sukabumian*.

Latar belakang penelitian wayang golek *Sukabumian* (WGS) adalah kondisi tradisi lisan tersebut yang terancam punah yang ditandai dengan tidak ada lagi pertunjukan WGS di masyarakat. Proses pewarisan WGS yang berhenti di generasi ketiga dan belum ada upaya pewarisan yang terarah.

Tujuan penelitian WGS ini untuk mendeskripsikan sejarah, struktur, bahasa, fungsi, dan menyusun pola pewarisannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Metode penelitian WGS menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan autoetnografi, yaitu berfokus pada proses dan hasil. Prosesnya adalah penelitian itu sendiri yang melibatkan pengalaman pribadi dalam memahami WGS. Produk penelitian berupa deskripsi mendalam tentang WGS serta pola pewarisan yang dijalankan. Lokasi penelitian WGS intinya terpusat di Sukabumi dan Bogor. Beberapa kota dan kabupaten di Jawa Barat dipilih berdasarkan domisili informan terkait data penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan partisipasi, serta dokumen-dokumen terkait WGS.

Temuan penelitian berupa (1) nama tokoh dalang dan alur kesejarahan WGS, (2) struktur pertunjukan WGS pada lakon Trimurti Wiyanggana dan lakon Patih Nurjaman, (3) penggunaan bahasa dalang pada pertunjukan WGS, (4) fungsi WGS, dan (5) pewarisan WGS. Pemilihan lakon WGS yang diteliti berdasarkan jumlah dalang WGS dan pertunjukan yang ada.

Simpulan dari penelitian ini, antara lain: 1) WGS merupakan sumber belajar bagaimana kita hidup menuju kehidupan selanjutnya, juga sumber inovasi untuk saling memberi manfaat antara tradisi lisan dan pelestariannya. 2) Struktur pertunjukan WGS memiliki kekhasan yang sarat pesan persuasif merupakan instruktif tema lakon dan pesan dalang. 3) Bahasa yang digunakan dalang pada pertunjukan WGS adalah bahasa Sunda sebagai dialog wayang, bahasa Kawi sebagai pakem, bahasa Indonesia dan bahasa Asing sebagai pelengkap pertunjukan. 4) WGS berfungsi sebagai (a) pendidikan yang berisi ideologi Pancasila, kehidupan sosial, moral, dan syiar Islam dengan memberikan keteladanan; (b) hiburan; (c) seni yang kompleks dan adiluhung; (d) ekonomi; (e) sarana penyampaian pesan; dan (f) sarana untuk mencapai prestasi. 5) Pewarisan WGS merupakan upaya konkret dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi lisan ini. Inovasi dan kreasi diperlukan pada proses pewarisan, yaitu pewarisan menyeluruh untuk mempertahankan keberlangsungan WGS ini dan pewarisan yang dibagi-bagi untuk menarik minat kaum muda.

Kata kunci: Autoetnografi, Pewarisan, Wayang Golek Sukabumian.

ABSTRACT

Barkah, 2020. *Study of History, Structure, Language, Function, and Inheritance of Wayang Golek Sukabumian.*

The research background of the wayang golek Sukabumian (WGS) is the condition of the oral tradition which is in danger of extinction which is marked by no more WGS performances in the community. The inheritance process of the WGS that stops in the third generation and there is no targeted inheritance effort.

The purpose of this WGS research is to describe the history, structure, language, function, and to compile the inheritance pattern. This research is expected to provide theoretical and practical benefits.

The WGS research method uses qualitative research methods with an autoethnographic approach, which focuses on processes and results. The process is research itself involving personal experience in understanding WGS. The research product is an in-depth description of the WGS and the inheritance patterns that are carried out. WGS research locations are primarily centered in Sukabumi and Bogor. Several cities and districts in West Java were selected based on the informants' domicile related to research data. Data obtained through interviews, observation and participation, as well as documents related to WGS.

The findings of the research are (1) the names of the puppeteers and the historical plot of WGS, (2) the structure of the WGS performance in the Trimurti Wiyanggana play and Patih Nurjaman, (3) the use of the puppeteer language in the WGS performance, (4) the function of the WGS, and (5) inheritance of WGS. The selection of WGS plays that were studied was based on the number of WGS puppeteers and performances available.

The conclusions of this research, among others: 1) WGS is a source of learning how we live towards the next life, as well as a source of innovation to provide mutual benefits between oral traditions and their preservation. 2) The structure of the WGS performance has a peculiarity that is full of persuasive messages which are instructive in the theme of the play and the message of the puppeteer. 3) The language used by the puppeteer at the WGS show is Sundanese as a wayang dialogue, Kawi as the standard, Indonesian and foreign languages as a complement to the show. 4) WGS functions as (a) education which contains the ideology of Pancasila, social life, morals, and the syiar of Islam by providing an example; (b) entertainment; (c) complex and noble art; (d) economy; (e) means of conveying messages; and (f) means to achieve achievement. 5) The inheritance of the WGS is a concrete effort in maintaining the continuity of this oral tradition. Innovation and creation are needed in the inheritance process, namely the comprehensive inheritance to maintain the continuity of this WGS and

inheritance that is divided to attract the interest of young people.

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Kajian Autoetnografi Sejarah, Struktur, Bahasa, Fungsi, dan Pewarisan Wayang Golek *Sukabumian*” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.



Bandung, Juni 2020

Barkah
NIM 1201631

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim,

Berkat limpahan karunia Illahi yang sangat luas, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Penulis bersyukur dengan khusuk dan tawaduk atas pertolongan-Nya salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dapat terpenuhi.

Tradisi lisan wayang golek *Sukabumian* bukan sekadar tontonan, tetapi tuntunan dengan contoh keteladanan. Bukan panggung hiburan yang menyajikan kegembiraan semata, tetapi panggung kehormatan tentang syiar, idealisme, patriotisme, dan keunggulan panggung tradisi lisan.

Syiar sebagai hakikat pendidikan, yang mengakar pada keadiluhungan peradaban bangsa, mengajarkan akhlak mulia dengan tidak memaksa, tetapi ketaatan tumbuh dari figur yang memberi keteladanan. Akhlak dalang sebagai pribadi pengemban tradisi, sebagai mahluk Tuhan Yang Mahakuasa dengan peribadatan yang harus dijalankan, sebagai warga bangsa yang perlu menjaga kedaulatan, dan sebagai mahluk sosial yang harus peduli sesama. Pencitraan bukanlah tujuan, tetapi pengamalan nilai budaya yang diembannya telah memosisikan pelaku tradisi lisan ini pada tingkatan citra positif yang tinggi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, namun ini bukanlah akhir penelitian. Hakikat penelitian autoetnografi adalah proses dan produk sehingga upaya pewarisan yang berkesinambungan dalam rangka menjaga, membina, dan melestarikan tradisi lisan akan terus dijalankan.

Bandung, Juni 2020
Penulis,

Barkah

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohiim,

Alhamdulillahirbbil'alamiin, rasa syukur yang paling dalam penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan disertasi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, disertasi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan kepada semua pihak selama proses penyusunan dan bimbingan disertasi ini.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang sangat mendalam saya persembahkan kepada Ibu dan Bapak Saya, Hj. Uum Umsih dan U. Djunaedi. Kedua orang tua yang menjadi sosok panutan kami, semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan rahmat, ampunan, keberkahan, kebahagiaan, dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberi perhatian besar, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Sekolah Pascasarjana UPI.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UPI yang telah memberi perhatian besar, ilmu pengetahuan, ide, arahan, dan kemudahan kepada

penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana UPI.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberi perhatian besar dan motivasi tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum. selaku promotor yang dengan ketulusannya membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberi kesempatan penulis untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Iskandarwassid, M.Pd. selaku kopromotor dan dosen yang dengan ketulusannya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Dr. Pudentia M.P.S.S., M.Hum. selaku anggota promotor, dosen, dan Ketua ATL Pusat yang dengan ketulusannya membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memberi kesempatan penulis untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan tradisi lisan. Ibu Pudentia sangat berjasa dalam membantu penulis mendapatkan beasiswa BPPS KTL Dikti Kemendikbud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Yus Rusyana selaku pembina ATL dan dosen, yang dengan kesabarannya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis berpikir dan bersemangat menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Dr. Hj. Ruhaliah, M.Hum. selaku Ketua ATL Jawa Barat yang dengan ketulusannya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Ibu Ruhaliah sangat berperan mendukung, mendorong, dan

membimbing penulis memasuki hingga mengikuti program doktoral pada Sekolah Pascasarjana UPI, baik di dalam maupun di luar proses akademik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.Sc (alm)., Prof. Dr. H. Kosadi Hidayat, M.Pd., M.Hum., Prof. Fuad Abdul Hamied, M.A, Ph.D., Prof. Dr. Yoce Aliah Darma, Dr. H Sumiyadi, M.Pd., Dr. Hj. Vismaia S. Damaianti, M.Pd., Dr. Yeti Mulyati, M.Pd., Dr. Isah Cahyani, M.Pd., dan Prof. Dr. Dadang, M.Pd., yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Pengurus Asosiasi Tradisi Lisan yang telah mewadahi, membimbing, dan memotivasi penulis dalam meneliti, mendalami, dan mengembangkan keilmuan tradisi lisan hingga selesai dalam studi, khususnya Dr. Andi Zulkarnain yang sejak awal telah banyak memberi bantuan dan informasi. Tak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada semua teman-teman anggota ATL, Dr. Retti Isnendes, M.Hum., Dr. Fatmah Adnan, Dr. Een Nurhasanah, M.A., Drs. Agus Nasihin M.Pd., dan Yanti Sri Budiarti, M.Pd., serta seluruh pemerhati Asosiasi Tradisi Lisan yang telah memotivasi penulis dalam meneliti, mendalami, dan mengembangkan keilmuan tradisi lisan hingga selesai dalam studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada Bapak Wali Kota Sukabumi, Kepala Dinas P dan K Kota Sukabumi yang memberikan izin untuk menyelesaikan studi di Sekolah Pascasarjana UPI, Ketua PEPADI Kota dan Kabupaten Sukabumi yang terus memotivasi dan memberikan data tentang padalangan di Sukabumi.

Penghargaan dan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu demi satu yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi. Semoga amal ibadah yang diberikan kepada penulis diterima dan mendapat balasan dengan ridho dari Allah *Subhanahu wata'ala*.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	23
1.5 Penjelasan Istilah	24
1.6 Struktur Organisasi Disertasi	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Autoetnografi	29
	29
Barkah, 2020	
<i>KAJIAN AUTOETNOGRAFI SEJARAH, STRUKTUR, BAHASA, FUNGSI, DAN PEWARISAN WAYANG GOLEK SUKABUMIAN</i>	30
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu	33
	40
	40

2.1.1	Kajian	
2.1.2	Autoetnografi	
2.2	Folklor, Tradisi Lisan, dan Sastra Lisan	
2.3	Keberagaman Wayang	
2.3.1	Wayang dalam Batasan Istilah	
2.3.2	Falsafah Adiluhung Wayang	
2.3.3	Hubungan Dalang dan Wayang	
2.4	Sejarah dan Genealogi Dalang	
2.5	Struktur Pertunjukan Tradisi Lisan	
2.6	Bahasa dalam Pertunjukan Tradisi Lisan	61
2.7	Fungsi Tradisi Lisan Wayang	69
2.8	Pewarisan Tradisi Lisan	74
2.9	Tinjauan Penelitian Terdahulu	79

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	81
3.2	Partisipan dan Tempat Penelitian	94
3.2.1	Partisipan Penelitian	94
3.2.2	Nama-nama Informan Tempat Penelitian	95
3.3	Pengumpulan Data	99
3.3.1	Teknik Wawancara	101
3.3.2	Teknik Observasi	102
3.3.3	Teknik Studi Dokumentasi	103
3.3.4	Instrumen Penelitian	104
3.4	Analisis Data	106
3.4.1	Analisis Konten	107
3.4.2	Analisis Interpretasi Budaya	108
3.4.3	Analisis Domain	109
3.4.4	Analisis Taksonomi	110
3.4.5	Analisis Komponen	110

3.4.6 Analisis Tema Budaya	
3.5 Kerangka Berpikir Penelitian	
3.6 Isu Etik	

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kota Sukabumi	
4.2 Temuan Penelitian Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
4.2.1 Sejarah Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
4.2.2 Struktur Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
4.2.2.1 Prapertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
4.2.2.2 Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	138
4.2.2.3 Transkripsi Lakon Trimurti Wiyanggana	143
4.2.2.4 Transkripsi Lakon Patih Nurjaman	170
4.2.3 Perbandingan antara WGS, Wayang Golek, dan Wayang Golek Cepak.....	207
4.2.4 Pemakaian Bahasa Lisan dalam Pertunjukan WGS	212
4.2.5 Fungsi Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	233
4.2.6 Pewarisan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	236
4.2.7 Pelibatan dalam Penguatan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	240
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	251
4.3.1 Alur dan Pelaku Sejarah Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	251
4.3.2 Struktur Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	258
4.3.3 Kecakapan Dalang Berbahasa Lisan dalam Pertunjukan	270
4.3.4 Memaknai Fungsi Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	277
4.3.5 Alur dan Upaya Pewarisan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	282
4.3.6 Kiprah Peneliti dalam Penguatan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	285
4.3.6.1 Rekonstruksi dan Pengemasan sebagai Pewarisan WGS secara Total.....	294
4.3.6.2 Pewarisan Tradisi Lisan WGS sebagai Pendidikan	300
4.3.7 Konfirmasi dan Klarifikasi terhadap Penemuan Sebelumnya	305

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

	xii	309
Barkah, 2020		
KAJIAN AUTOETNOGRAFI SEJARAH, STRUKTUR, BAHASA, FUNGSI, DAN PEWARISAN WAYANG GOLEK SUKABUMIAN		309
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu		311
		314
		317

5.1 Simpulan	
5.1.1 Sejarah Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
5.1.2 Struktur Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
5.1.3 Kajian Kebahasaan pada Pertunjukan <i>WGS</i>	
5.1.4 Fungsi Pertunjukan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
5.1.5 Pewarisan Wayang Golek <i>Sukabumian</i>	
5.2 Implikasi	
5.3 Rekomendasi	

GLOSARIUM	328
DAFTAR PUSTAKA	335
LAMPIRAN-LAMPIRAN	345
BIOGRAFI PENULIS	366

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Folklor, Tradisi Lisan, dan Sastra Lisan	35
Gambar 2.2	Dimensi-dimensi Tradisi Lisan	38
Gambar 2.3	Turunan Dalang Magar Arum dari Generasi III	76
Gambar 3.1	Desain Kajian Autoetnografi WGS.....	92
Gambar 3.2	Kerangka Pikir Penelitian WGS	113
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kota Sukabumi	117
Gambar 4.2	Foto-foto Pusara di Komplek Makam Ki Isra	124
Gambar 4.3	Turunan Dalang Magar Arum	131
Gambar 4.4	Foto Ukan Sukarja (Dalang Suluk) <i>Pentjaran Pa Isra</i>	132
Gambar 4.5	Denah Pentas WGS	139
Gambar 4.6	Foto Peneliti dan Ki Wawan setelah Wawancara	241
Gambar 4.7	Foto Peneliti dan Ki Yoyon Setiawan	242

Gambar 4.8	Foto Peneliti dan Para Pengrawit	244
Gambar 4.9	Foto Peneliti, Pelatih, dan Peserta Pewarisan <i>WGS</i>	246
Gambar 4.10	Foto Peneliti sebagai Narasumber dalam Pengelolaan Kekayaan Budaya	249

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama-nama Informan <i>WGS</i>	95
Tabel 3.2	Tempat Penelitian <i>WGS</i>	98
Tabel 3.3	Sumber Data dan Pengumpulan Data Autoetnografi	99
Tabel 3.4	Teknik dan Instrumen Penelitian Tradisi Lisan <i>WGS</i>	104
Tabel 3.5	Jumlah Data Penelitian Tradisi Lisan <i>WGS</i>	106
Tabel 4.1	Perbandingan Wayang Golek <i>Sukabumian</i> , Wayang Golek, dan Golek Cepak	209
Tabel 4.2	Kategori Penggunaan Bahasa Lisan	213
Tabel 4.3	Nama Tokoh Wayang Lakon Patih Nurjaman	215
Tabel 4.4	Nama Tokoh Wayang Lakon Trimurti Wiyanggana	216
Tabel 4.5	Penggunaan Bahasa dan Sastra Padalangan Pada Lakon Trimurti Wiyanggana dan Patih Nurjaman.....	220
Tabel 4.6	Peserta Pewarisan Total dan Pewarisan Parsial	302

